

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

GERAKAN MAKAN TELUR DAN BUAH PISANG (GEMALURSANG) DALAM RANGKA INTERVENSI SENSITIF PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI KABUPATEN TANAH BUMBU



DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN

KABUPATEN TANAH BUMBU

TAHUN 2026

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang memerlukan penanganan komprehensif melalui intervensi spesifik dan sensitif. Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap pola pemberian makanan bergizi kepada anak.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat, diperlukan pendekatan edukatif yang sederhana, aplikatif, dan berbasis pangan lokal. Telur sebagai sumber protein hewani dan pisang sebagai sumber energi dan mikronutrien merupakan kombinasi pangan yang mudah diperoleh, terjangkau, dan memiliki nilai gizi tinggi.

Gerakan Makan Telur dan Buah Pisang (GEMALURSANG) dilaksanakan sebagai kegiatan edukasi intervensi sensitif yang diberikan secara langsung kepada orang tua balita. Kegiatan ini dirancang sebagai pemicu (trigger) perubahan perilaku yang selanjutnya direplikasi dan dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat di tingkat desa.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

a. Maksud :

Memberikan pedoman pelaksanaan kegiatan edukasi GEMALURSANG sebagai intervensi sensitif pencegahan stunting.

b. Tujuan:

- 1) Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang gizi balita
- 2) Mendorong perubahan perilaku pemberian makanan bergizi
- 3) Memicu replikasi kegiatan secara mandiri di desa
- 4) Mendukung percepatan penurunan stunting

1.3 SASARAN

- a. Orang tua balita
- b. Balita stunting dan berisiko stunting
- c. Kader posyandu
- d. Pemerintah desa

BAB II

KONSEP DAN PENDEKATAN

2.1 KONSEP KEGIATAN

GEMALURSANG merupakan kegiatan edukasi berbasis praktik langsung pemberian makanan bergizi (telur dan pisang) kepada balita, yang dilaksanakan sebagai intervensi awal untuk membangun kebiasaan konsumsi pangan bergizi di tingkat keluarga.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi pada perubahan perilaku masyarakat agar mampu melanjutkan secara mandiri.

2.2 PENDEKATAN PELAKSANAAN

- a. Edukasi langsung kepada orang tua balita
- b. Demonstrasi pemberian makanan bergizi
- c. Pelibatan kader dan pemerintah desa
- d. Penguatan komitmen masyarakat

2.3 KARAKTERISTIK INOVASI

- a. Dilaksanakan satu kali sebagai pemicu perubahan
- b. Berbasis edukasi, bukan bantuan berkelanjutan
- c. Mendorong kemandirian masyarakat
- d. Mudah direplikasi oleh desa

BAB III

MEKANISME PELAKSANAAN

3.1 TAHAPAN KEGIATAN

a. PERSIAPAN

- 1) Koordinasi dengan puskesmas dan pemerintah desa sasaran
- 2) Penentuan lokasi dan sasaran
- 3) Penyiapan bahan (telur dan pisang)
- 4) Penyusunan materi edukasi

b. PELAKSANAAN EDUKASI

- 1) Penyampaian materi gizi berbasis pangan lokal kepada orang tua balita
- 2) Demonstrasi pemberian makanan (telur dan pisang)
- 3) Pemberian contoh langsung kepada balita
- 4) Diskusi dan tanya jawab

c. PENGUATAN KOMITMEN

- 1) Ajakan kepada orang tua untuk melanjutkan di rumah
- 2) Dukungan pemerintah desa dan kader

d. REPLIKASI OLEH DESA

- 1) Desa melanjutkan kegiatan secara mandiri
- 2) Integrasi dalam kegiatan posyandu

3.2 WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan satu kali pada tahun berjalan sebagai pemicu program, dengan tindak lanjut berupa pelaksanaan rutin oleh desa.

3.3 OUTPUT KEGIATAN

- a. Terlaksananya edukasi kepada orang tua balita
- b. Meningkatnya pemahaman gizi masyarakat
- c. Adanya komitmen masyarakat untuk melanjutkan

3.4 OUTCOME YANG DIHARAPKAN

- a. Perubahan perilaku pemberian makanan balita
- b. Peningkatan konsumsi protein dan energi
- c. Penurunan risiko stunting
- d. Replikasi program di desa

BAB IV

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

4.1 PERANGKAT DAERAH

- a. Inisiator inovasi
- b. Penyedia fasilitasi kegiatan
- c. Pembinaan dan monitoring

4.2 PUSKESMAS

- a. Penyampaian materi gizi
- b. Pendampingan teknis
- c. Monitoring kesehatan balita

4.3 PEMERINTAH DESA

- a. Mendukung pelaksanaan kegiatan
- b. Melanjutkan program secara mandiri
- c. Mengintegrasikan ke kegiatan desa

4.4 KADER POSYANDU

- a. Mengedukasi masyarakat
- b. Mendampingi pelaksanaan di desa
- c. Monitoring sederhana

4.5 MASYARAKAT

- a. Mengikuti kegiatan edukasi
- b. Menerapkan pola makan bergizi
- c. Melanjutkan penerapan konsumsi pangan bergizi di rumah tangga

BAB V

SUMBER DAYA

5.1 SUMBER DAYA MANUSIA

- a. Tenaga kesehatan
- b. Kader posyandu
- c. Aparat desa

5.2 SARANA DAN PRASARANA

- a. Bahan pangan (telur dan pisang)
- b. Alat peraga edukasi
- c. Media informasi
- d. Form monitoring sederhana

5.3 PEMBIAYAAN

Bersumber dari APBD Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian TA. 2026.

BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI

6.1 MONITORING

Dilakukan untuk melihat tindak lanjut kegiatan oleh desa dan masyarakat.

6.2 EVALUASI

Dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku. Adanya perubahan perilaku pola asuh dalam rumah tangga dalam penyajian menu untuk anggota keluarga. Dengan membiasakan anggota keluarga terutama anak-anak dan balita akan mendukung tumbuh kembangnya, sehingga berpengaruh pada penurunan dan pencegahan balita stunting.

6.3 INDIKATOR EVALUASI

- a. Jumlah peserta edukasi
- b. Jumlah balita stunting di posyandu sasaran
- c. Tingkat pemahaman masyarakat
- d. Keberlanjutan kegiatan di desa

BAB VII

REPLIKASI DAN KEBERLANJUTAN

Kegiatan GEMALURSANG dirancang sebagai model inovasi yang dapat direplikasi oleh desa secara mandiri. Replikasi dilakukan melalui:

- a. Integrasi dalam kegiatan posyandu
- b. Dukungan anggaran desa
- c. Peran aktif kader dan PKK
- d. Penguatan komitmen masyarakat

Keberlanjutan program bergantung pada partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah desa dalam melanjutkan kegiatan secara rutin.

BAB VIII

PENUTUP

Pedoman teknis ini disusun sebagai acuan pelaksanaan GEMALURSANG sebagai kegiatan edukasi yang berfungsi sebagai pemicu perubahan perilaku masyarakat dalam pemenuhan gizi balita. Diharapkan inovasi ini dapat terus berkembang melalui replikasi di tingkat desa sehingga memberikan dampak berkelanjutan dalam pencegahan dan penanganan stunting.